

Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang

Raden Ayu Annisa Putri¹, Hidayat², Muslimin³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: annisaputri17502@gmail.com

Article History:

Received: 18 Juni 2023

Revised: 28 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: Peran, Da'i, Kenakalan Remaja

Abstract: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni menurut teori Hsubky, yang menjelaskan bahwa secara umum, peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran di dalam masyarakat meliputi; Pemimpin agama sebagai motivator, Pemimpin agama sebagai pembina akhlak, dan Pemimpin agama sebagai mediator dan teori sosiogenik yang dikemukakan oleh Jensen yakni teori yang mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja. Dan pada Hasil penelitian ini yaitu peranan yang dilakukan da'i sebagai tokoh agama dalam meminimalisir kenakalan remaja yakni dengan melakukan pembinaan dalam keluarga, memberikan pendidikan agama yang cukup pada remaja, membentuk lingkungan masyarakat yang baik.

PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran oleh karena itu Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia

¹ Muhammad Asrori Ali, Muhammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2016), h. 9.

sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih harus terus mengikuti kemauan orang tua, Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil ini pula yang menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya².

Pada masa remaja inilah mereka mulai aktif dan energinya serba lengkap, sehingga energi-energi inilah yang dapat menyebabkan remaja dapat melakukan ataupun tindakan negatif yang dapat merugikan orang lain serta yang dapat melanggar hukum. Hal inilah yang dapat menyebabkan remaja-remaja tersebut bisa melakukan berbagai perilaku yang bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Seperti Gejala kenakalan remaja yang akhir-akhir ini semakin menjadi masalah yang dipikirkan oleh masyarakat pada umumnya. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik diri sendiri maupun orang lain.

Menurut bentuknya Sunarwiyati membagi kenakalan remaja kedalam tiga lingkungan yaitu:³

- a) Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c) Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkotika, hubungan sex diluar nikah, pemerkosaan, pencurian dan lain-lain.

Sebagaimana yang sudah sering kita lihat dan baca dari media massa dan elektronik, tingkatan kriminalitas yang dilakukan remaja yang sudah merugikan orang banyak sehingga Orang tua, dan seluruh masyarakat khawatir akan adanya perkelahian masal antar pelajar atau tawuran, narkoba, pergaulan bebas sampai pada perampokan dan pembunuhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan beberapa narasumber bahwasanya peneliti juga menemukan fenomena tindakan kenakalan remaja di rumah susun 24 ilir bukit kecil Palembang. Contoh kenakalan remaja yang terjadi di rumah susun 24 ilir bukit kecil Palembang ini, yaitu adanya aksi kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang melempari dan mengancam menggunakan senjata tajam di rumah susun, dan aksi pembunuhan yang di akibatkan oleh remaja saat menonton orgen tunggal yang berada di kawasan rumah susun, selain itu juga berdasarkan informasi masyarakat sekitar bahwasanya jenis kenakalan remaja lainnya antara lain bolos sekolah, merokok, dan kebut-kebutan dijalan, mencuri dan berhenti sekolah.

Sehingga agar dapat meminimalisir tingkat kenakalan pada remaja maka di perlukannya peran dari semua orang agar dapat meminimalisir kenakalan remaja tersebut baik dari pemerintah, masyarakat, tokoh masyarakat maupun tokoh agama yaitu: da'i. Keterlibatan seorang da'i yang dimana bertugas mengingatkan manusia untuk kembali kepada fitrah ketauhidannya dan mendorong mereka untuk mengaktifkan potensi-potensi positif agar tercipta kematangan dan kesempurnaan pribadi. Tugas mengingatkan dan membina mad'u untuk mengembangkan potensi positifnya tersebut menuntut da'i untuk memiliki sifat dan sikap yang baik, juga dituntut untuk mengetahui sifat-sifat dan potensi manusia secara umum dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk berhadapan dengan masyarakat⁴.

Da'i juga harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Da'i harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang

² Sofyan S Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta), h. 19.

³ Sartono S.Sunarwiyati, *Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Di Dki Jakarta* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), h. 14.

⁴ Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.178.

dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya. Seseorang di nilai telah berperan, apabila seorang da'i telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya.

Bassam Al-Sabbagh mendefinisikan da'i itu sebagai orang yang berkarya seperti karya para Nabi dan berdakwah dengan sistem dakwah Rasul dan berperilaku seperti perilaku Rasul. Muhammad Sayyid Al-Wakil menambahkan definisi da'i sebagai orang yang tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk memerangi kezhaliman dan ketiranan Tak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dakwah.⁵

Serta Seorang da'i juga harus memiliki sifat yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah saw, baik perkataan, perbuatan dan keinginan yang membawa kebaikan kepada seluruh Umat Manusia, memiliki sifat amanah jujur dan dapat di percaya, berusaha menjaga wahyu ilahi dan Sunnah Rasulullah untuk dijadikan hujjah (Hukum) untuk menyampaikan kepada Manusia, tidak mencampuradukkan yang hak dengan yang batil⁶.

Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa da'i memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun moral yang baik untuk setiap manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana strategi yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada kalangan remaja. Kalangan remaja yang dimaksud untuk membangun moral yang baik yaitu kalangan yang berada di rumah susun.

Oleh karena itu fenomena tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk menelitinya, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa adanya permasalahan di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang yang sampai sekarang belum ada penyelesaiannya.

Dan disinilah peran da'i sangat diperlukan guna meminimalisir kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan di kehidupan sosial. Dan Untuk mengantisipasi agar remaja kita tidak larut dalam kenakalan remaja, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah di lembaga pendidikan.

Maka dari itu, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul Peran Da'i Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di rumah susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Milles dan Huberman yakni dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dari beberapa hasil wawancara dan observasi terutama berkaitan dengan peran da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di rumah

⁵ Muhammad Sayyid Al-Wakil, *Prinsip Dan Kode Etik Dakwah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2002), h. 9.

⁶ K. Subhan, S., & Lagosi, "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat," *Al-Nashihah* Vol 2. No. 2 (2018), h. 129.

susun Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Palembang, maka pada bab ini peneliti akan membahasnya yang berkaitan dengan pembahasan ini supaya apa yang telah diteliti lebih jelas.

Peran da'i sebagai Tokoh Agama disini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para da'i. Da'i sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat urgent. Dai atau Tokoh agama sebagai figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri.

Disini para pemimpin agama berusaha menjembatani dua pihak yang sedang mengalami konflik, sehingga gejolak sosial yang terjadi dapat terhindar. Peran tokoh agama seperti ini sudah sangat mengakar dimasyarakat, serta berlangsung terus menerus. Peran seperti ini pasti akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Maka, da'i atau tokoh agama yang dipercayai oleh masyarakat di rumah susun adalah julukan yang diberikan untuk Bapak Wisnu Setiawan, Mahidin Ali, dan Jimi Martin. da'i yang sebagai tokoh agama juga orang yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam membimbing masyarakat untuk mempelajari dan memahami ilmu agama dengan benar.

Tak hanya itu tanggung jawab dan tugas dari da'i berbagai macam kegiatan atau urusan keagamaan juga merupakan bagian dari tanggung jawab da'i yaitu sebagai imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar tahsin dan tahfidz, kegiatan keagamaan lainnya dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat tentang agama.

Oleh karena itu disinilah peran da'i sangat diperlukan guna meminimalisir kenakalan remaja dan pengaruh yang terjadi di masyarakat dan dikehidupan sosial. Agar pesan dakwah yang dilakukan da'i dapat dipahami oleh penerima pesan itu dan untuk menjadikan pesan itu dapat dipahami maka dakwah nya harus dilakukan secara psikologis yakni sesuai dengan tindakan dan kebutuhan jiwa mad'u sesuai dengan cara berfikir dan cara merasa mad'u, dakwah seperti itulah yang disebut dakwah persuasif.

Melalui komunikasi dakwah yang terus menerus betapapun hasilnya dai dan mad'u sekurang-kurangnya dapat memetik tiga hal yaitu:

- 1) Menemukan dirinya atau mengerti siapa dirinya dan menempatkan dirinya pada posisi yang tepat.
- 2) Mengembangkan konsep diri, konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang tentang diri sendiri.
- 3) Menetapkan hubungan dengan dunia sekitar.

Agar dapat melihat Proses dakwah seorang da'i tersebut dikatakan berhasil dan efektif ketika tujuan dari dakwah itu sendiri telah tercapai, Tercapainya tujuan dakwah ada beberapa tahap, antara lain: Tahap kognitif, afeksi dan psikomotor

Setelah melakukan penelitian dengan melihat kriteria tugas tokoh agama dan sifat tokoh agama maka peneliti melihat peran dari seorang da'i sebagai tokoh agama, dimana tokoh agama sangat berpengaruh di masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat di rumah susun

Kelurahan 24 Ilir

Tokoh agama melaksanakan perannya dengan baik, menurut Hsubky, yang menjelaskan bahwa secara umum, peran dari tokoh agama yaitu sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran di dalam masyarakat meliputi; Pemimpin agama sebagai motivator, Pempimpin agama sebagai pembina akhlak, dan Pemimpin agama sebagai mediator. Tokoh agama sebagai penyuluhan masyarakat merupakan cara berkomunikasi dalam menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar, kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat di rumah susun yang berlandaskan pada Al-Qur'an Dan Hadis.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh da'i sebagai tokoh agama dalam meminimalisir kenakalan remaja yaitu:

- 1) Mengembangkan ilmu keagamaan kepada masyarakat khususnya untuk para remaja
- 2) Memberikan pendidikan agama yang cukup pada remaja
- 3) Mengiatkan dakwah pada masyarakat di rumah susun
- 4) Melakukan sosialisasi dari rumah ke rumah guna meminimalisir kenakalan remaja dan didukung oleh para orang tua remaja yang mengalami permasalahan kenakalan remaja tersebut.
- 5) Mengajarkan ajaran-ajaran akhlak yang ditujukan bukan hanya untuk kesempurnaan perilaku individu namun juga untuk perilaku sosial
- 6) Meningkatkan perilaku sosial keagamaan dengan mendirikan TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) bagi anak-anak yang ada di lingkungan sekitar
- 7) Memberikan arahan pada proses sosialisasi serta pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma serta pengetahuan
- 8) Memberikan kesempatan dan dukungan kepada remaja dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan spriritual. Keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bersama sama memberikan kesempatan, dukungan dan pengawasan kepada remaja dalam meniti kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang dilakukan tentang peran da'i dalam meminimalisir kenakalan remaja di rumah susun kelurahan 24 ilir kecamatan bukit kecil palembang. Kenakalan remaja yang terjadi disini meliputi: mencuri, meggunakan narkoba, minum-minuman keras, bullying, tawuran antar remaja, dan kenakalan lainnya.

Bahkan seks tanpa batas, penanaman nilai-nilai agama di lingkungan tempat tumbuh dan berkembang seorang anak merupakan penyumbang utama kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan orang tua dan lingkungan kurang memperhatikan tumbuh kembang anak sehingga kenakalan remaja bukanlah hal baru. Terjadinya kenakalan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal dari lingkungan remaja, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. sebagai isu sosial, diperlukan banyak pertemuan dari berbagai bidang multidisiplin. Pendekatan ini sangat penting untuk membentuk remaja menjadi individu yang dewasa, kompeten dan menciptakan generasi penerus bangsa.

Peran da'i disini sebagai tokoh agama disini yang sebagai penuntun dan pengaruh dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat atau umat, oleh karena itu peran di dalam masyarakat ini sebagai Pemimpin agama sebagai motivator, Pempimpin agama sebagai pembina akhlak, dan Pemimpin agama sebagai mediator ini sudah cukup baik hanya saja belum terjalan secara

maksimal. Peran yang dilaksanakan dengan cara pada masyarakat disini sangat berpengaruh karena da'i sebagai salah satu pemberi nasihat tentang agama dalam kehidupan sehari-hari dan problem-problem yang terjadi di masyarakat, maka dalam peranan tersebut sangat penting dalam hal meminimalisir kenakalan remaja yang sering terjadi di rumah susun.

Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja baik faktor internal maupun eksternal. Sesuai dengan teori sosiogenik yang dikemukakan oleh Jensen, beliau mengatakan bahwa asal mula terjadinya kenakalan remaja dapat digolongkan kedalam teori sosiogenik yakni teori-teori yang mencoba mencari sumber penyebab kenakalan remaja pada faktor lingkungan dan keluarga antara lain yaitu teori *broken home* dan teori penyalahgunaan anak. Oleh karena itu Peranan yang dilakukan da'i sebagai tokoh agama yaitu dengan melakukan pembinaan dalam keluarga, memberikan pendidikan agama yang cukup pada remaja, membentuk lingkungan masyarakat yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Heryana, (Ed). 2018. "*Informan Dalam Penelitian Kualitatif*." Jakarta, Researchgate.
- Afrianti, A. 2018. "*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare*." Skripsi, Iain Parepare.
- Afrizal, 2019. "*Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*." Depok: Rajagrafindo Persada. Cet.4.
- Ali, M Dan M. Asrori. 2016. "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*." Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Elta Mamang Sangadji Dan Sopiah. 2010. "*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*". Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Faizah Dan Lalu Muchsin Effendi 2018. "*Psikologi Dakwah*." Jakarta: Prenadamedia Group
- Farida Nugrahani, 2014 "*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". Surakarta: Cakra Books.
- Hardani, Et All., 2020 "*Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*." Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Haris Herdiansyah, 2012 "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Jakarta: Selemba Humanika.
- Kartono, Kartini 2013, "*Patologi Sosial Ii: Kenakalan Remaja*". Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Khusnul Khotimah, Shinta Doriza, & Guspri Devi Artanti, 2015 "Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status" 1(2) Jurnal: *Familyedu*
- Kisman Adi, Nunung Triyani, 2020 "Pendekatan Kultur Kewang Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Ambon," 9(2) Jurnal: *Pekerjaan Sosial*.
- K. Subhan, S., & Lagosi 2018 "Peran Dai Dalam Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat." 2(2) Jurnal: *Al-Nashihah*.
- Lalu Ahmad Zaenuri 2014 "Eksistensi Da'i Dalam Tilikan Al-Qur'an." 11(2) Jurnal: *Tasamuh*.
- Megi Tiandangan, Daisy S.M Engka, & Patric C. Wauran, 2020. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa" 20(3) Jurnal: *Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Muhammad Sayyid Al-Wakil 2002, "*Prinsip Dan Kade Etik Dakwah*." Jakarta: Akademika Pressindo.

- Nuzuli, F. 2018. *"Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran."* Skripsi, Uin Raden Intan Lampung.
- Peraturan Menteri Kesehatan Ri, 2014 *"Peraturan Menteri Kesehatan Ri Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak"*
- Rohmah, N. H. 2018. *"Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran."* Skripsi: Uin Raden Intan Lampung.
- Saleh, Adi. 2022. "Metode Dakwah Da'i Perbatasan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." 1(3) *Jurnal: Ilmiah Pendidikan.*
- Salim, A. 2017. *"Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah."* 8(1) *Jurnal: Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan,*
- Sartono S. Sunarwiyati. 1985. *"Pengukuran Sikap Masyarakat Terhadap Kenakalan Di DKI Jakarta,"* Skripsi: Jakarta, Universitas Indonesia.
- Sarwini 2011, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya." 16(4) *Jurnal: Perspektif*
- Sihombing, Sanggam B. 2021 "Analisis Efektivitas Penghawaan Alami Pada Rumah Susun (Hunian) (Studi Kasus: Rumah Susun Kayu Putih)." 15(1) *Jurnal: Sains dan Teknologi ISTP* 15(1).
- Siregar, A. M. 2016. *"Upaya Da'i Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara."* Skripsi: Iain Padangsidempuan.
- Soerjono Soekanto. 2010. *"Sosiologi Suatu Pengantar,"* Jakarta: Rajawali Press
- Sopian, S. 2016. *"Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar."* Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. 2013, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,"* Bandung: Alfabeta, Cet, Ke-19.
- Trisnani, 2017 "Peran Kim Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar". 6(1) *Jurnal: Komunikasi, Media Dan Informatika.*
- Triyani, N., & Adi, K. 2020. Pendekatan Kultur Kewang Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Ambon. 19(2) *Jurnal Ilmiah: Pekerjaan Sosial.*
- Umar, Sulaiman 2020. *Perilaku Remaja Dalam Perspektif Sosiologi (Edisi Revisi).* Skripsi: Universitas Alauddin.